



Mengukur Kompetensi secara Holistik: Optimalisasi Asesmen Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Firda Maghfiratus S¹, Moh Sahlan², Misbahul Arifin³

^{1,2}Universitas Al Falah As Sunniyyah, Indonesia

³Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email : faridafathur27@gmail.com , mohsahlan1963@gmail.com ,
arifinmisbahul324@gmail.com

Abstract

Shifts in educational paradigms necessitate an assessment system that goes beyond a mere focus on information mastery to comprehensively evaluate students' attitudes and skills. In the context of Islamic Religious Education (PAI), learning evaluations must be designed to assess student competency holistically, aligning with the goals of character building and the application of Islamic values. One relevant approach is authentic assessment—a method that measures student skills through activities reflecting real-world conditions and the application of competencies in daily life. This article aims to examine the optimization of authentic assessment in PAI learning evaluations as a means to comprehensively measure student competency. A literature review method was employed, analyzing various scholarly sources—such as books, journal articles, research findings, and education policy documents—related to authentic assessment and PAI learning evaluation. Data were analyzed using content analysis techniques to identify the concepts, principles, implementation, and effectiveness of authentic assessment within PAI instruction. The study reveals that authentic assessment provides a more comprehensive picture of student competency by integrating cognitive, affective, and psychomotor aspects. Implementing authentic assessment in PAI learning has the potential to enhance student participation, strengthen the formation of religious character, and encourage the application of Islamic values in daily life. Thus, optimizing authentic assessment represents a strategic step toward achieving PAI learning evaluations that are meaningful, objective, and focused on the holistic development of student competency.

Keywords : Holistic, Authentic assessment, Learning evaluation, Islamic Religious Education (PAI).

Abstrak

Perubahan dalam paradigma pendidikan memerlukan adanya sistem penilaian yang tidak hanya terfokus pada penguasaan informasi, tetapi juga dapat mengevaluasi sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perancangan evaluasi pembelajaran harus dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa secara holistik, sejalan dengan tujuan pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai Islam. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan yaitu asesmen autentik, yang merupakan metode penilaian yang mengukur keterampilan siswa melalui kegiatan yang mencerminkan kondisi nyata dan penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi penggunaan asesmen autentik dalam evaluasi pembelajaran PAI sebagai upaya untuk mengukur kompetensi siswa secara utuh. Metode yang diterapkan adalah kajian pustaka dengan meneliti berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan asesmen autentik dan evaluasi pembelajaran PAI. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, implementasi, serta efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran PAI. Hasil dari kajian menunjukkan bahwa asesmen autentik dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kompetensi siswa karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi. Penerapan asesmen autentik tersebut dalam pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat pembentukan karakter

religius, serta mendorong pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, optimalisasi asesmen autentik merupakan langkah strategis untuk mewujudkan evaluasi pembelajaran PAI yang berarti, objektif, dan fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan.

Kata kunci : Holistik, Asesmen Autentik, Evaluasi pembelajaran, PAI.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah elemen kunci dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk menghimpun data terkait sejauh mana pencapaian dari tujuan pembelajaran, serta berfungsi sebagai landasan dalam penentuan guna meningkatkan mutu proses pengajaran. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya fokus pada penguasaan aspek pengetahuan (kognitif) melainkan juga merangkum pertumbuhan sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan internalisasi nilai-nilai spiritual yang merupakan sasaran utama dalam pendidikan Islam (Firman et al. 2026). Oleh karena itu, pengelolaan evaluasi harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mempresentasikan perkembangan tersebut dalam praktik penilaian kompetensi peserta didik secara berkesinambungan (Tirtana and Nurhasanah 2026).

Meskipun demikian, evaluasi dalam pembelajaran PAI di berbagai institusi pendidikan masih cenderung berfokus pada penilaian hasil belajar melalui ujian tertulis. Pendekatan ini lebih banyak mengukur kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi daripada kemampuan mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. akibatnya, unsur pengembangan karakter religius, sikap sosial, dan keterampilan dalam praktik keagamaan belum dapat terintegrasi secara maksimal dalam proses evaluasi pembelajaran. Situasi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dari pembelajaran PAI dan praktik evaluasi yang masih bersifat tradisional (Wahyuni et al. 2024).

Perubahan terhadap cara pandang dalam pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka semakin mempertegas bahwa penilaian tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar. Sebaliknya, penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang mendukung pertumbuhan kompetensi siswa secara komprehensif. Kurikulum Merdeka menyoroti kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan yang relevan di abad ke-21, melalui keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk menciptakan sistem evaluasi yang lebih

relevan, berfokus pada proses, dan mampu menilai berbagai aspek kompetensi secara menyeluruh.

Salah satu cara yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah penilaian autentik. Menurut Mueller (2018), penilaian autentik adalah proses evaluasi yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui tugas-tugas yang benar-benar mencerminkan situasi sehari-hari. Sejalan dengan itu, Wiggins (1998) menerangkan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka secara menyeluruh melalui kegiatan yang berarti. Dalam konteks pembelajaran PAI, penilaian autentik dapat direalisasikan melalui evaluasi praktik ibadah, proyek sosial keagamaan, portofolio, pengamatan perilaku, refleksi diri, serta tugas yang berfokus pada pemecahan masalah, sehingga dapat menilai kemampuan siswa dengan cara yang lebih menyeluruh.

Namun, penerapan penilaian autentik dalam proses belajar PAI masih menemui sejumlah hambatan. Pengajar sering kali sulit membuat alat ukur yang akurat, merancang rubrik yang adil, memasukkan penilaian dalam kegiatan belajar, dan menggunakan teknologi untuk tujuan evaluasi. Di samping itu, waktu yang tersedia untuk pembelajaran yang terbatas, jumlah siswa yang cukup banyak, serta kurangnya pemahaman tentang konsep penilaian autentik menjadi penyebab mengapa pelaksanaannya belum berhasil secara maksimal (Rosidah et al. 2021).

Berdasarkan isu ini, peningkatan asesmen autentik dianggap sebagai salah satu metode yang sesuai untuk memperbaiki kualitas penilaian dalam pembelajaran PAI. Metode ini tidak hanya dapat mengevaluasi pencapaian pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan indikasi tentang seberapa baik mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam, melaksanakan keterampilan religius, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan karakter Islami. Oleh karena itu, asesmen autentik memiliki potensi untuk menghasilkan proses penilaian yang lebih bermakna, menyeluruh, dan selaras dengan tujuan pembelajaran PAI di jaman Kurikulum Merdeka (Fitriani et al. 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis ide serta taktik pengoptimalan penilaian autentik sebagai metode evaluasi yang dapat menilai kemampuan siswa secara menyeluruh dalam proses belajar PAI. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dedikasi konsep bagi kemajuan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang lebih responsif terhadap perubahan paradigma pendidikan, serta menjadi acuan praktis bagi

para pengajar dalam merancang proses penilaian yang efektif, objektif, dan fokus pada pembentukan kompetensi siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik studi literatur. Studi literatur dipilih untuk tujuan mengeksplorasi, menganalisis, dan merangkum beragam konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengukuran kompetensi secara menyeluruh melalui pengoptimalan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini memfasilitasi penulis dalam mendapatkan wawasan yang mendalam terkait perkembangan konsep penilaian autentik dan pentingnya dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh.

Sumber-sumber data untuk penelitian ini diambil dari jurnal ilmiah yang terakreditasi di tingkat nasional dan juga dari jurnal internasional yang memiliki reputasi baik, serta buku-buku yang mengupas tentang asesmen autentik, evaluasi dalam pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan database ilmiah seperti Google Scholar, dan koleksi buku-buku terkait. Analisis terhadap data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis isi melalui beberapa langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi dan memilih literatur berdasarkan kecocokan dengan fokus studi; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema utama, yang meliputi konsep kompetensi holistik, asesmen autentik, evaluasi pembelajaran PAI, pelaksanaan asesmen autentik, serta strategi untuk optimalisasi; (3) melakukan analisis kritis mengenai persamaan, perbedaan, dan kemajuan hasil penelitian sebelumnya; dan (4) menggabungkan berbagai temuan untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh mengenai optimalisasi asesmen autentik sebagai pendekatan evaluasi yang mampu mengukur kompetensi belajar siswa secara holistik dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil analisis mampu menyediakan landasan konseptual yang kuat serta rekomendasi ilmiah bagi pengembangan sistem evaluasi dalam pembelajaran PAI yang lebih komprehensif, relevan, dan terfokus pada pengukuran kompetensi peserta didik secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana kompetensi siswa terpenuhi, sekaligus menjadi pijakan untuk meningkatkan proses pengajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya fokus pada pencapaian aspek kognitif, namun juga perlu mampu mengevaluasi dimensi afektif, psikomotorik, dan spiritual yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam. Karena itu, evaluasi dalam pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang menyeluruh agar dapat merefleksikan perkembangan siswa secara keseluruhan (Isropil Siregar et al. 2025).

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode penilaian dalam pembelajaran PAI masih didominasi oleh tes yang bersifat tertulis dengan fokus pada penguasaan materi. Situasi ini mengakibatkan aspek-aspek karakter religius, keterampilan melaksanakan ibadah, serta penerapan nilai-nilai Islam belum dapat diukur dengan baik. Penelitian terbaru juga menekankan bahwa penilaian yang hanya menitikberatkan pada hasil belajar kognitif tidak mampu mencerminkan kompetensi siswa secara keseluruhan, sehingga dibutuhkan pendekatan penilaian yang lebih autentik dan sesuai konteks (Author 2024).

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, evaluasi pendidikan diharapkan tidak hanya berperan sebagai instrumen untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran serta alat untuk meningkatkan kemampuan reflektif peserta didik. Konsep ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan jenis asesmen yang dapat menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Konsep Kompetensi Holistik dalam Pembelajaran PAI

Kompetensi holistik merupakan kemampuan siswa yang meliputi elemen pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan kemampuan untuk menerapkan seluruh kemampuan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam proses belajar PAI, kompetensi secara menyeluruh menjadi fondasi yang penting karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk mencetak siswa yang memahami ajaran agama dalam konsep, tetapi juga yang dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan holistik memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan karakter religius, kecerdasan sosial, kemampuan analisis kritis, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, evaluasi

kompetensi sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, namun harus mencakup berbagai metode penilaian yang bisa melihat hasil kerja peserta didik secara langsung. Model penilaian holistik dianggap lebih cocok dengan prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebab menggabungkan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan seimbang (Suryatina et al. 2026).

Selain itu, kemampuan holistik juga berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku baik. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran PAI harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menilai kemajuan karakter dan penguasaan konsep agama secara menyeluruh.

C. Asesmen Autentik sebagai Instrumen Pengukuran Kompetensi Holistik

Asesmen autentik adalah metode penilaian yang mengajak siswa untuk terlibat dalam situasi yang nyata, sehingga mereka dapat menunjukkan keterampilan melalui tugas yang berarti. Berdasarkan pandangan Wiggins (1998), asesmen autentik mengharuskan siswa untuk menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang mirip dengan kehidupan sehari-hari. Mueller (2018) juga menekankan bahwa asesmen autentik lebih fokus pada kemampuan dalam melaksanakan (performance) daripada hanya sekadar memilih jawaban yang tepat. Studi literatur memperlihatkan bahwa asesmen autentik dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai perkembangan siswa dibandingkan dengan penilaian tradisional. Metode penilaian seperti observasi, praktik ibadah, proyek keagamaan, portofolio, jurnal refleksi, presentasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman memungkinkan guru mendapatkan pandangan yang lebih objektif tentang kompetensi siswa (Emas et al. 2024).

Dalam pendidikan PAI, penilaian yang autentik dapat dilakukan melalui praktik shalat, simulasi dalam membayar zakat, proyek yang menunjukkan kepedulian sosial, presentasi mengenai materi keislaman, serta penyusunan portofolio kegiatan ibadah harian. Berbagai metode penilaian ini memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan mereka dalam memahami, merasakan, dan mengaplikasikan ajaran Islam secara nyata sehingga hasil evaluasi lebih mencerminkan kompetensi yang sebenarnya. (Maimun, 2026)

D. Optimalisasi dan Tantangan Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran PAI

Optimalisasi penilaian yang autentik memerlukan pendekatan yang terencana, dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pengidentifikasian indikator kemampuan, pemilihan metode evaluasi, hingga pembuatan rubrik yang tepat dan dapat diandalkan. Guru memiliki peranan yang krusial dalam memastikan setiap alat evaluasi dapat menilai kemampuan siswa secara objektif, sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Selain itu, penerapan teknologi digital seperti e-portfolio, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), dan berbagai platform pembelajaran daring sangat membantu dalam mendokumentasikan hasil belajar secara terus-menerus. Ini juga mempermudah pelacakan kemajuan siswa, meningkatkan efektivitas proses evaluasi, dan mempercepat pemberian umpan balik (McArthur 2023).

Selain itu, kerjasama antara pendidik, siswa, dan orang tua merupakan elemen krusial dalam mendukung keberhasilan penilaian autentik. Partisipasi dari semua pihak akan memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai kemajuan karakter, sikap, dan kemampuan siswa baik di dalam maupun di luar konteks sekolah. (Latifah Rizka, 2024) Meskipun asesmen autentik memiliki berbagai keunggulan dalam mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian yang valid dan reliabel, menetapkan indikator kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengelola waktu pelaksanaan asesmen di tengah padatnya kegiatan pembelajaran (Syahid et al. 2016).

Selain itu, jumlah peserta didik yang relatif besar menyebabkan proses observasi, dokumentasi, dan pemberian umpan balik belum dapat dilakukan secara optimal. Tantangan lainnya adalah budaya penilaian yang masih berorientasi pada hasil ujian akhir sehingga asesmen autentik belum sepenuhnya menjadi bagian yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi asesmen autentik tidak hanya bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep penilaian, tetapi juga memerlukan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, penyediaan perangkat asesmen yang praktis dan mudah diterapkan, serta kebijakan sekolah yang mendorong terciptanya budaya penilaian yang berfokus pada proses dan perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh. (Mina Warik, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik adalah cara evaluasi yang lebih baik dibandingkan asesmen biasa dalam mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik dapat membantu

meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta pertumbuhan karakter religius siswa (Hanafi et al. 2025). Temuan tersebut memperkuat pandangan Wiggins (1998) bahwa asesmen yang baik harus memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan mereka sebenarnya melalui tugas-tugas yang berhubungan dengan situasi nyata dan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, asesmen autentik tidak hanya digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi, tetapi juga menilai kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran Islam dalam beribadah, sikap, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, penilaian ini menjadi cara untuk membentuk karakter dan membiasakan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berhasilnya menerapkan asesmen autentik sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru, bantuan dari kebijakan sekolah, adanya alat penilaian yang tepat dan konsisten, serta penggunaan teknologi digital dalam proses penilaian.

Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan terus-menerus dalam penggunaan asesmen autentik dengan meningkatkan kemampuan para guru, mengembangkan instrumen penilaian yang berkualitas, serta memperkuat suasana belajar yang berfokus pada proses pembelajaran yang bermakna, menyeluruh, dan mendukung pertumbuhan kompetensi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik adalah cara penilaian yang mampu mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penilaian biasa yang fokus pada kemampuan berpikir, penilaian autentik memberi kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi secara menyeluruh aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penerapan nilai-nilai Islam melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan konteks dan memiliki makna. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan penilaian nyata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan perencanaan yang rapi melalui pembuatan indikator kemampuan, pengembangan alat dan pedoman penilaian yang tepat, penerapan berbagai metode penilaian, serta bantuan teknologi digital, pelatihan guru, dan kerja sama antara sekolah, siswa, dan orang tua. Meskipun penerapannya masih mengalami beberapa kesulitan, seperti kurangnya kemampuan guru, kesulitan dalam membuat alat penilaian, waktu yang terbatas, dan budaya

penilaian yang masih fokus pada nilai ujian, asesmen autentik tetap bisa meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, sistem asesmen autentik perlu terus ditingkatkan agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, relevan dengan konteks, dan mampu membentuk peserta didik yang beriman, memiliki akhlak yang baik, serta memiliki kompetensi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Author. 2024. Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Dalam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas. 8 (2).
- Emas, Mahardika Putera, Ismail, and Nurhilaliati. 2024. Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Dalam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas. 8 (2). <https://doi.org/10.21111/educan.v8i2.12263>.
- Firman, Namira Zulfia, Ahmad Muzaki, and Wistiani Syam. 2026. “Evaluasi Proses Pembelajaran Dan Evaluasi Pendidikan: Perspektif Kontemporer Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 18 (1): 1–18. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v18i1.2739>.
- Fitriani, Baiq Rika Ayu Febrilia, and Muhammad Taufik. 2024. Analisis Implementasi Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka. 5 (4). <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i4.2042>.
- Hanafi, Sal Shakhiba Albira Nanda, Andis Suha Fadhila, and Abdul Bashith. 2025. “Pendekatan Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): The Authentic Assessment Approach in the Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) Learning.” *EDUCAN : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 9 (2): 51–67. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14679>.
- Isropil Siregar, Hasbi Izzat, Muhammad Al Hafizh, and Santi Wulandari. 2025. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (4): 275–82. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1300>.
- McArthur, Jan. 2023. “Rethinking Authentic Assessment: Work, Well-Being, and Society.” *Higher Education* 85 (1): 85–101. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00822-y>.

- Rosidah, Cholifah Tur, Pramulia, and Wahyu Susiloningsih. 2021. Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. 12 (1): 8–103. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.08>.
- Suryatina, Zakiya Very Ayu, Moh. Muslih, and Asnalia Rokhmah. 2026. “Model Asesmen Holistik Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligence.” *Jurnal Simki Pedagogia* 9 (1): 200–208. <https://doi.org/10.29407/jsp.v9i1.1471>.
- Syaâ€™idah, Ulpah, Amaliyah Amaliyah, and Yusuf Ismail. 2016. “Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Penilaian Autentik.” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 12 (2): 143–57. <https://doi.org/10.21009/JSQ.012.2.01>.
- Tirtana, Arief, and Lilis Romdon Nurhasanah. 2026. Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. 2 (1): 16–24.
- Wahyuni, Rina, M. Taufik, and Nurul Hidayati. 2024. Analisis Implementasi Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka. 5 (4). <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i4.2042>.
- Manik Wira, Liana. 2025. "KENDALA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK DI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NURCAHAYA MEDA". *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. 5. (4)
- Latifa Rizka, "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan (Parenting)". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2024.
- Maimun, (Kontruksi Intrumen Penilaian Autentik (Authentic Assessment) Dalam Mengevaluasi Praktik Ibadah Siswa Di SMP Negeri 1 Malo". Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. 2026.